

## PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ARUS KAS UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA WALLET.CRAFT.ID

Shanti Nugroho Sulistyowati<sup>1\*</sup>, Putri Dwi Agustina<sup>2</sup>  
<sup>12</sup>Universitas PGRI Jombang

\*Korespondensi : shantinugroho@yahoo.com

### ABSTRACT

*This community service program aimed to improve cash flow management at WalletCraft.id, a synthetic leather wallet MSME in Jombang Regency. The partner's main challenges included unstructured financial records, the mixing of personal and business finances, and the absence of cash flow planning. The program was implemented through needs assessment, financial literacy training, cash flow recording practice, mentoring, and evaluation. The results showed that the partner was able to maintain systematic cash records, separate personal and business finances, and prepare cash flow projections to support business decision-making. The program enhanced financial management discipline and contributed to business sustainability through more effective cash flow management.*

**Keywords:** cash flow management; financial literacy; MSME assistance; business sustainability.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan arus kas pada WalletCraft.id, UMKM kerajinan dompet kulit sintesis di Kabupaten Jombang. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan keuangan yang belum terstruktur, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum adanya perencanaan arus kas. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan literasi keuangan, praktik pencatatan arus kas, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menyusun pencatatan kas secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membuat proyeksi arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan. Program ini meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha melalui pengelolaan arus kas yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** arus kas; literasi keuangan; pendampingan UMKM; keberlangsungan usaha

Date of Submission : 1 Juni 2026

Date of Acceptance : 20 Juni 2026

Date of Publish : 30 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di sektor kerajinan kulit seperti produk dompet, tas, dan aksesoris kulit yang banyak digeluti pelaku usaha rumahan. WalletCraft.id, sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan dompet kulit, menghadapi tantangan yang umum dialami pelaku usaha sejenis: menjaga kestabilan keuangan di tengah fluktuasi permintaan, biaya bahan baku, dan persaingan pasar yang semakin ketat, baik di platform daring maupun luring. Salah satu aspek keuangan yang paling krusial namun kerap diabaikan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan arus kas (*cash flow*). Penelitian yang dilakukan terhadap 200 pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek menemukan bahwa praktik manajemen arus kas yang baik berpengaruh signifikan terhadap

keberlangsungan usaha UMKM, terutama dalam menjaga kestabilan keuangan dan menghadapi ketidakpastian ekonomi, sehingga penelitian tersebut merekomendasikan perlunya pelatihan dan pendampingan pengelolaan arus kas secara digital dan terencana. Temuan serupa juga muncul dari studi pada UMKM kuliner tradisional, yang menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha kecil dan menengah, terutama saat usaha menghadapi tantangan fluktuasi permintaan dan persaingan produk (Khaled et al. 2025; Perdanakusuma et al. 2026).

Di lapangan, kondisi ideal ini belum sepenuhnya terwujud. Studi kasus pada UMKM toko di Bengkulu menemukan bahwa pengelolaan arus kas belum berjalan optimal karena masih terjadi pencampuran keuangan pribadi dan usaha, format pencatatan yang belum terstandarisasi, serta belum adanya perencanaan kas untuk periode mendatang, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha, pola masalah yang lazim ditemui pada UMKM skala mikro dan kecil, termasuk usaha kerajinan rumahan. Penelitian lain menegaskan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien berperan langsung dalam menjaga arus kas tetap sehat, karena stok yang terlalu tinggi menahan modal usaha sementara stok yang terlalu rendah berisiko kehilangan penjualan, hal ini relevan bagi WalletCraft.id yang bahan bakunya (kulit, aksesoris logam, benang) memerlukan perencanaan pembelian dan produksi yang matang agar tidak mengganggu likuiditas usaha (Linkumkm.id 2025).

Persoalan ini juga tercermin dalam data literasi keuangan nasional. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang diselenggarakan OJK bersama BPS, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia tercatat sebesar 65,43 persen, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen. Kesenjangan antara tingginya akses terhadap layanan keuangan dan masih terbatasnya pemahaman dalam mengelolanya menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha, termasuk UMKM, sudah menggunakan produk keuangan namun belum sepenuhnya memahami cara mengelola arus kas usahanya secara sehat dan terencana (Ojk.go.id 2024).

Pada konteks UMKM kerajinan kulit secara khusus, kegiatan pengabdian sejenis yang pernah dilakukan pada UMKM dompet kulit umumnya masih berfokus pada pendampingan pemasaran digital dan optimalisasi marketplace, sementara aspek pengelolaan keuangan dan arus kas belum banyak disentuh, padahal kenaikan volume penjualan dari hasil digitalisasi pemasaran justru menuntut sistem pengelolaan kas yang lebih rapi agar pertumbuhan usaha tidak berujung pada masalah likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas, WalletCraft.id sebagai UMKM produsen dompet kulit memerlukan pendampingan khusus dalam pengelolaan arus kas, mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan pencatatan kas yang terstruktur, penyusunan proyeksi arus kas, serta penyediaan cadangan kas untuk mengantisipasi kondisi tidak terduga. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat fondasi keuangan WalletCraft.id sehingga mampu menjaga keberlangsungan usaha secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar produk kerajinan kulit yang kompetitif.

## **1. Profil Mitra**

Walletcraft.id merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Walletcraft.id bergerak di bidang kerajinan tangan, khususnya produksi dompet dan aksesoris berbahan dasar kulit sintetis. Produk Walletcraft.id ini telah mendapatkan perhatian di pasar lokal dan mulai merambah pemasaran daring melalui media sosial serta platform *e-commerce*. UMKM ini memiliki skala usaha relatif kecil karena jumlah pekerja, volume produksi yang tidak terlalu besar, dan sumber pendanaan seringkali berasal dari dana pribadi atau pinjaman skala kecil. Untuk struktur organisasinya cenderung sederhana, seringkali pemilik terlibat langsung dalam operasional. Namun terlepas dari itu usaha ini sangat fleksibilitas dan adaptabilitas karena mampu lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan tren pasar dan permintaan konsumen.

## 2. Potensi dan Peluang Usaha Mitra

Walletcraft.id memiliki sejumlah potensi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan, antara lain:

### a. Akses Bahan Baku Lokal:

Potensi usaha Walletcraft.id sangat didukung oleh akses bahan baku lokal yang melimpah, khususnya kulit sintetis dan kain lokal di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Surabaya sebagai kota besar di Jawa Timur merupakan pusat distribusi dan produksi bahan kulit sintetis yang berkualitas dengan harga kompetitif. Keberadaan banyak supplier dan distributor bahan kulit sintetis di Surabaya, seperti UD. Karya Baru yang merupakan salah satu distributor bahan kulit sintetis yang menjadi mitra Walletcraft.id yang memberikan kemudahan untuk memperoleh bahan baku secara cepat, dengan variasi jenis dan warna yang lengkap serta harga yang terjangkau.

Dengan ketersediaan bahan baku yang stabil dan mudah diakses, Walletcraft.id dapat menjaga keberlangsungan produksi tanpa terganggu oleh keterbatasan stok atau harga bahan baku. Hal ini juga memungkinkan perencanaan produksi yang lebih efisien dan pengembangan produk baru yang inovatif sesuai tren pasar. Peluang ini sangat strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar, baik secara lokal maupun daring.

### b. Kreativitas Produk

Kreativitas produk Walletcraft.id terletak pada nilai seni dan keunikan desain dompet kulit sintetis yang dihasilkan, yang menjadi daya tarik utama untuk memperluas pasar, termasuk peluang ekspor kerajinan. Produk dompet kulit sintetis memiliki keunggulan fleksibilitas desain karena bahan ini dapat dicetak dengan berbagai motif, warna, dan tekstur yang tidak selalu bisa diperoleh dari kulit asli. Hal ini memungkinkan Walletcraft.id untuk menciptakan produk dengan tampilan yang inovatif dan menarik, sesuai dengan tren pasar modern.

Dengan menggabungkan kreativitas desain yang artistik dan inovasi fungsional, Walletcraft.id berpotensi menarik minat pasar yang lebih luas, termasuk segmen pasar ekspor yang mencari produk kerajinan tangan unik, berkualitas, dan ramah lingkungan. Produk yang mengedepankan estetika, keberlanjutan bahan, serta nilai budaya lokal akan memiliki daya saing tinggi.

## 3. Persoalan Yang Dihadapi Mitra

### a. Pencatatan Keuangan Manual

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Walletcraft.id dalam pengelolaan keuangan adalah penggunaan metode pencatatan keuangan yang masih bersifat manual dan tidak terstruktur. Transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara tradisional menggunakan buku catatan atau lembar kerja sederhana tanpa sistem yang konsisten dan terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time, sehingga informasi keuangan yang diperoleh sering terlambat dan kurang akurat. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana menjadi kurang tepat waktu dan kurang berbasis data yang valid. Misalnya, saat menghadapi kebutuhan mendesak untuk pembelian bahan baku atau pembayaran gaji, pelaku usaha tidak memiliki gambaran jelas mengenai ketersediaan kas saat itu. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kekurangan dana operasional yang dapat mengganggu kelancaran produksi dan pelayanan.

### b. Pencampuran Keuangan Pribadi dan Bisnis

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan bisnis Walletcraft.id. Hal ini kerap terjadi di kalangan pelaku UMKM, di mana pemasukan dan pengeluaran usaha bercampur dengan kebutuhan rumah tangga atau pribadi pemilik usaha. Situasi ini menyulitkan pemilik dalam mengevaluasi kinerja usaha secara akurat, karena tidak ada batasan yang jelas antara keuntungan bisnis dan pengeluaran untuk kepentingan pribadi. Dampaknya, profitabilitas

menjadi sulit diukur, kebutuhan modal kerja sulit dihitung, dan perencanaan pengembangan bisnis pun menjadi kurang efektif. Selain itu, pencampuran keuangan ini juga berisiko menimbulkan kekacauan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mengganggu transparansi dan akuntabilitas usaha.

c. Kurangnya Perencanaan Arus Kas

Walletcraft.id juga mengalami hambatan dalam menyusun perencanaan arus kas, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Tidak adanya proyeksi arus kas yang sistematis membuat bisnis ini rawan mengalami kekurangan dana saat dibutuhkan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau menutup biaya produksi lainnya. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang matang, dana yang ada berpotensi tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga tidak mendukung investasi atau ekspansi usaha. Ketidakteraturan dalam pengelolaan arus kas ini menyebabkan ketidakstabilan finansial yang berujung pada kesulitan likuiditas dan menghambat pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun dengan pendekatan praktis yang terintegrasi dengan teori literasi keuangan, manajemen arus kas, dan metode pembelajaran partisipatif. Mengingat mitra *walletcraft.id* merupakan pelaku usaha mikro dengan latar belakang non-akuntansi, pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada praktik langsung, pendampingan intensif, serta pemberian alat bantu sederhana agar program tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Menurut *The Adult Learning Theory - Andragogy*, orang dewasa belajar secara efektif melalui pengalaman langsung dan penyelesaian masalah nyata (Hanim 2016). Sementara itu, literasi keuangan yang kuat berperan signifikan terhadap ketahanan dan keberlangsungan UMKM (Herlinda et al. 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan untuk membentuk kebiasaan pencatatan dan perencanaan keuangan secara sederhana, yang mudah diterapkan dalam rutinitas harian usaha. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain:

### 1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan, wawancara informal, dan pengumpulan data awal yang bertujuan menggali kondisi nyata pengelolaan keuangan di usaha *walletcraft.id*. Hasil analisis menunjukkan bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta tidak mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara konsisten. Hal ini mengakibatkan mitra sering mengalami kekurangan dana untuk membeli bahan baku, padahal jumlah penjualan secara kasar terhitung cukup baik. Menurut (Yunginger et al. 2025), pemetaan kebutuhan mitra dalam program pemberdayaan masyarakat menjadi langkah krusial untuk merancang pendekatan yang tidak hanya tepat sasaran tetapi juga sesuai kapasitas mitra. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun format buku kas harian manual yang sangat sederhana, menyiapkan template Excel untuk laporan arus kas bulanan, dan menyusun modul singkat tentang literasi arus kas dalam bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

### 2. Tahap Literasi Arus Kas dan Manajemen Keuangan Dasar

Setelah mengenali kondisi mitra, tim melaksanakan pelatihan awal yang berfokus pada penguatan pemahaman dasar tentang arus kas. Pelatihan ini melibatkan pemilik usaha secara langsung, disampaikan dalam bentuk diskusi santai, studi kasus sederhana, dan analogi kehidupan harian.

literasi keuangan dasar yang mencakup pengelolaan kas harian adalah pondasi penting dalam keberlanjutan UMKM, pelaku UMKM sering tertukar antara keuntungan dan ketersediaan kas, sehingga menganggap usaha menguntungkan padahal sebenarnya tidak memiliki cukup uang tunai untuk operasional harian (Susanti dan Rohima 2023).

3. Tahap Pelatihan Pencatatan Kas Harian dan Arus Kas Bulanan  
Tahap ini merupakan inti dari solusi permasalahan mitra. Tim melakukan pelatihan pencatatan transaksi keuangan menggunakan format buku kas sederhana, disertai praktik langsung oleh mitra dengan data transaksi nyata dari usahanya. mitra diajarkan mengelompokkan transaksi ke dalam pos: bahan baku, pengiriman, listrik, internet, dan kebutuhan pribadi. Tujuannya adalah agar pemilik usaha dapat membaca tren pengeluaran dan melihat apakah ada pemborosan. Menurut (Fitriyah 2025), pelatihan pencatatan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan daya ingat dan keterampilan pelaku UMKM karena mereka mengalami dan melihat langsung hasil pencatatan. Dalam konteks *walletcraft.id*, kegiatan ini juga membuka wawasan baru bahwa selama ini banyak pengeluaran yang tidak disadari karena tidak dicatat.
4. Tahap Pendampingan Praktik dan Evaluasi Berkala  
Salah satu kendala utama dalam perubahan kebiasaan adalah konsistensi. Oleh karena itu, kegiatan tidak berhenti pada pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama empat minggu. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa, yang menyatakan bahwa pendampingan jangka pendek dengan umpan balik konkret sangat efektif membentuk kebiasaan baru.
5. Tahap Simulasi Perencanaan Arus Kas (*Cash Flow Projection*)  
Setelah mitra terbiasa mencatat transaksi aktual, tim memperkenalkan metode perencanaan kas untuk bulan berikutnya. Simulasi proyeksi arus kas dengan metode peramalan yang akurat memungkinkan pelaku usaha mengantisipasi potensi kekurangan likuiditas dan membuat keputusan berdasarkan data nyata, bukan asumsi. Metode ini meningkatkan ketepatan pengelolaan keuangan dan kestabilan operasional UMKM.
6. Tahap Penguatan Keberlanjutan  
Agar pencatatan arus kas tidak hanya dilakukan selama program berlangsung, menurut (Martin dan Soetjipto 2022), keberlanjutan program pengabdian tergantung pada keterlibatan mitra setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, tim juga melakukan pendekatan persuasif agar pencatatan keuangan menjadi bagian dari rutinitas pemilik usaha.
7. Evaluasi Umum dan Dokumentasi  
Tahap akhir dari kegiatan ini adalah melakukan refleksi menyeluruh bersama mitra. Evaluasi dilakukan melalui: Pemeriksaan laporan arus kas bulan berjalan, Tanya jawab: “Apa manfaat terbesar dari kegiatan ini bagi usaha Anda?”, Review kendala dan saran untuk perbaikan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra WalletCraft.id merupakan bentuk kontribusi akademik dalam menjawab tantangan manajemen keuangan pada sektor UMKM, khususnya yang bergerak di bidang kerajinan dompet berbahan kulit sintetis. Program difokuskan pada pendampingan pengelolaan arus kas dengan tujuan membentuk kebiasaan pencatatan keuangan, meningkatkan kesadaran finansial, serta membangun kemampuan dasar menyusun laporan dan proyeksi kas usaha. Pelaksanaan dilakukan selama lima minggu melalui kunjungan langsung dan komunikasi daring, didukung buku kas manual, template Excel arus kas bulanan, serta SOP pencatatan. Sebelum program berjalan, mitra belum memiliki pencatatan transaksi keuangan yang terstruktur dan hanya mengandalkan ingatan, sehingga sering muncul keraguan dalam mengambil keputusan usaha, misalnya kapan harus melakukan restok bahan baku atau kapan boleh mengambil keuntungan untuk keperluan pribadi. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan kemajuan pada tiga aspek berikut:

### 1. Peningkatan Pemahaman Mitra terhadap Literasi Keuangan

Mitra yang sebelumnya belum mengenal konsep dasar literasi keuangan seperti arus kas, pembagian biaya tetap dan variabel, serta pentingnya dana cadangan, kini mulai memahami bahwa kas yang tersedia belum tentu mencerminkan keuntungan riil usaha. Melalui diskusi berbasis pengalaman mitra sendiri, terbentuk kesadaran baru mengenai pentingnya saldo kas minimum sebagai modal kerja cadangan.

- Menyepakati saldo kas minimum  $\pm$  Rp1.000.000 setiap akhir bulan sebagai cadangan, tidak diserap seluruhnya untuk kebutuhan pribadi.
- Memahami risiko keterlambatan produksi apabila saldo kas nihil saat pesanan mendadak masuk.
- Menerapkan konsep “gaji bulanan” bagi pemilik usaha agar pengeluaran pribadi terpisah dari kas usaha.

### 2. Penerapan Pencatatan Kas Harian dan Bulanan

Tim pengabdian menyediakan format buku kas manual yang mulai diterapkan sejak minggu pertama. Pada minggu-minggu awal pencatatan masih tidak konsisten, khususnya untuk transaksi kecil seperti pembelian tali dompet atau ongkos kurir, namun sejak minggu ketiga mitra menunjukkan kemajuan signifikan: setiap transaksi dicatat langsung, nota pembelian mulai disimpan sebagai dokumen pendukung, dan rekapitulasi mingguan disusun menjadi laporan kas bulanan berbasis template Excel. Sebagai ilustrasi, berikut laporan arus kas mitra untuk periode 1–31 Mei 2026:

| Uraian                                              | Nominal (Rp) | Subtotal (Rp) |
|-----------------------------------------------------|--------------|---------------|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasional                 |              |               |
| Kas diterima dari pelanggan                         | 8.600.000    |               |
| Pembayaran kas untuk beban                          | (4.335.000)  |               |
| Kas Bersih dari Aktivitas Operasional               |              | 4.265.000     |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi                   | –            | –             |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan                   |              |               |
| Kas diterima dari investasi pemilik                 | 1.500.000    |               |
| Prive (pengambilan pribadi)                         | (700.000)    |               |
| Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan                 |              | 800.000       |
| Kenaikan Kas Bersih & Saldo Akhir Kas (31 Mei 2026) |              | 5.065.000     |

Total kas masuk pada periode tersebut mencapai Rp8.600.000, sedangkan total kas keluar (termasuk pembelian bahan baku, upah produksi, dan beban operasional) tercatat sebesar kurang lebih Rp5.035.000, sehingga saldo akhir kas mencapai Rp5.065.000. Kondisi saldo kas yang positif ini menunjukkan bahwa WalletCraft.id mampu menjaga arus kas tetap sehat dan siap menghadapi kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha ke depan.

### 3. Simulasi Proyeksi Arus Kas dan Rencana Bulanan

Setelah terbiasa mencatat transaksi dan menyusun laporan bulanan, mitra dilatih menyusun simulasi proyeksi arus kas bulan berikutnya berdasarkan data historis. Mitra belajar menghitung rata-rata pemasukan dan pengeluaran, menetapkan target saldo akhir minimal, serta mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan prioritas (bahan baku, upah produksi, operasional, promosi, dan pengambilan pribadi).

- Menentukan target saldo kas akhir bulan minimal Rp1.500.000.

- b. Menunda pos pengeluaran yang tidak mendesak, misalnya pengadaan kemasan atau alat promosi baru.
- c. Mulai menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang, seperti mesin jahit tambahan atau pengembangan desain baru.

Dengan proyeksi ini, pengambilan keputusan usaha yang sebelumnya bersifat reaktif dan intuitif kini memiliki dasar analisis yang lebih terencana.

#### **4. Kendala**

Selama pelaksanaan program, tim dan mitra menghadapi beberapa kendala sebagai berikut, beserta solusi yang diterapkan.

- a. Inkonsistensi pencatatan pada minggu-minggu awal, terutama transaksi kecil, diatasi dengan catatan saku/sticky note sementara sebelum dipindah ke buku kas utama.
- b. Pencampuran transaksi usaha dan pribadi dalam satu kali belanja, diatasi dengan melatih mitra mencatat nominal terkait usaha saja dan menyarankan pemisahan dompet/rekening.
- c. Ketidakterbiasaan menggunakan perangkat lunak pencatatan (Excel), diatasi dengan memperkuat pencatatan manual terlebih dahulu, lalu memperkenalkan aplikasi keuangan digital secara bertahap.

Sebagai solusi tambahan, tim menyusun jadwal evaluasi mingguan informal setiap akhir pekan untuk meninjau catatan, memperbaiki kekeliruan, dan menjaga motivasi serta kedisiplinan mitra.

#### **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama karena keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari kemampuan mitra meneruskan praktik baik setelah program berakhir. Untuk mendukung hal ini, tim menyiapkan sejumlah alat bantu dan strategi penguatan kebiasaan.

- a. Buku kas cetak cadangan untuk enam bulan ke depan.
- b. Template laporan arus kas bulanan berbasis Excel yang telah disesuaikan dengan pola transaksi mitra.
- c. SOP pencatatan harian dan bulanan yang ringkas, termasuk jadwal pencatatan dan pengingat menyimpan nota transaksi.
- d. Penetapan “waktu tetap” pencatatan setiap malam dan “rencana mingguan” keuangan di awal minggu.
- e. Kanal konsultasi pasca-program melalui WhatsApp, serta rencana satu kali kunjungan evaluasi sebulan setelah program berakhir.

Mitra menunjukkan prospek keberlanjutan yang positif, bahkan menyatakan minat untuk membagikan praktik pencatatan ini kepada pelaku UMKM lain di lingkungan atau komunitasnya, sehingga manfaat program berpotensi menyebar secara horizontal.

#### **Pembahasan**

Pelaksanaan program pendampingan pengelolaan arus kas pada WalletCraft.id membuktikan bahwa pelaku usaha mikro memiliki kapasitas untuk mengelola keuangan secara lebih tertib dan profesional apabila diberi pendampingan yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis praktik dan kebutuhan riil mitra berhasil mengubah pola pikir dan perilaku finansial dari yang semula reaktif dan intuitif menjadi lebih sistematis dan berbasis data.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan dan manajemen arus kas yang menempatkan pengelolaan kas yang tertib sebagai fondasi keberlangsungan usaha. Studi terdahulu (Fitriyah 2025), menekankan bahwa pencatatan kas yang dilakukan secara disiplin dapat meningkatkan kesadaran keuangan pelaku usaha, membantu perencanaan pengeluaran, dan mencegah defisit operasional. Temuan pada mitra WalletCraft.id memperkuat argumen tersebut: setelah

pelatihan dan praktik pencatatan, mitra mampu menyusun laporan bulanan, menetapkan saldo minimum, dan membuat proyeksi kas, hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.

Dari sisi perilaku, mitra tidak lagi memandang pencatatan sebagai beban, melainkan sebagai sumber rasa aman dan kendali atas usahanya. Kebiasaan baru seperti mencatat setiap malam, menyimpan nota belanja, dan menyusun laporan bulanan secara mandiri menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan), sejalan dengan pendekatan andragogik berbasis praktik langsung sebagaimana dikemukakan (Hanim 2016).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan ke Rumah Produksi Walletcraft.id  
(Sumber: Tim Pengabdian 2026)

Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh mitra secara individual, tetapi juga memiliki potensi efek limpah (spillover) pada lingkungan sekitar. Dengan keberhasilan *walletcraft.id* dalam mencatat arus kas dan membuat laporan sederhana, mitra mulai menunjukkan inisiatif untuk membagikan praktik ini kepada pelaku UMKM lain yang ditemuinya di komunitas atau pameran produk lokal. Hal ini membuka ruang pengaruh yang lebih luas, yang tidak hanya membentuk kebiasaan pribadi tetapi juga dapat membangun budaya finansial yang sehat di tingkat komunitas UMKM.

Lebih jauh lagi, program ini memberikan wawasan baru bagi pelaksana pengabdian, bahwa efektivitas sebuah intervensi bukan hanya ditentukan oleh kompleksitas materi atau kemewahan alat bantu, melainkan oleh sejauh mana pendekatan itu sesuai dengan realitas mitra. Pendekatan sederhana dengan dukungan alat tulis, buku kas, dan template Excel ternyata mampu menghasilkan dampak besar jika dibarengi dengan pendampingan yang konsisten. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik UMKM serupa, baik oleh kampus, pemerintah daerah, maupun lembaga pemberdayaan lainnya.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Pendampingan Pengelolaan Arus Kas untuk Keberlangsungan Usaha *walletcraft.id*” berhasil dilaksanakan dengan capaian yang positif dan berdampak langsung pada praktik manajemen keuangan usaha mitra. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kurangnya keterampilan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM, khususnya dalam mengelola arus kas harian dan menyusun laporan kas bulanan yang sederhana.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung, kegiatan ini mampu membentuk kebiasaan baru pada mitra, antara lain mencatat transaksi harian secara konsisten, memisahkan

keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan dan simulasi proyeksi arus kas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan sederhana yang dikemas secara aplikatif dapat memberikan hasil yang signifikan, bahkan tanpa memerlukan perangkat teknologi canggih.

Selain membentuk kebiasaan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep literasi keuangan dasar. Mitra mulai memahami bahwa keuntungan usaha tidak dapat dilihat hanya dari banyaknya penjualan, tetapi dari saldo kas yang tersedia setelah seluruh biaya dikurangi. Mitra juga mampu menyusun strategi efisiensi pengeluaran berdasarkan laporan kas, serta mulai menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendadak.

Dampak lain yang tak kalah penting adalah perubahan sikap dan cara pandang mitra terhadap pentingnya pencatatan. Pencatatan tidak lagi dianggap sebagai aktivitas administratif yang merepotkan, tetapi sebagai alat kontrol yang memberi rasa tenang dan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan. Mitra bahkan menyatakan kesiapan untuk membagikan praktik baik ini kepada pelaku usaha mikro lainnya di komunitasnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas yang tertib merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan UMKM. Transformasi yang terjadi pada mitra menjadi bukti bahwa intervensi yang sederhana, jika dilakukan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik dan karyawan WalletCraft.id di Desa Mayangan, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## SARAN

Untuk Mitra Usaha walletcraft.id, disarankan agar terus menjaga konsistensi dalam mencatat arus kas harian dan menyusun laporan bulanan, sekalipun tidak lagi dalam masa pendampingan. Konsistensi merupakan kunci utama keberhasilan manajemen keuangan jangka panjang. Mitra juga diharapkan mulai mengeksplorasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital secara bertahap agar proses pencatatan lebih efisien dan minim risiko kehilangan data. Untuk Tim Pengabdian, penting untuk terus mengembangkan model pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan, serta menggunakan bahasa dan alat bantu yang sederhana namun relevan. Pelatihan tidak cukup hanya dengan satu kali pertemuan, tetapi harus disertai pendampingan dan monitoring agar perubahan perilaku dapat terbentuk secara bertahap dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, Lailatul. 2025. "Pendampingan Penerapan Sistem Pencatatan Arus Kas Sederhana pada UMKM Toko Kelontong Pak Wasis." 2(5): 152–56.
- Hanim, Azizah. 2016. *Malcolm S. Knowles: A Review of Andragogy and Self-Directed Learning*.
- Herlinda, Devi et al. 2023. "Inovasi Produk dan Daya Tarik Konsumen: Studi Kasus pada Industri Pemasaran." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1(2): 211–21.
- Khaled, Januar, Islamiah Kamil, Hendi Prihanto, dan Riska Venni. 2025. "PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN ARUS KAS TERHADAP." 5(1): 35–43.
- Linkumkm.id. 2025. "Bagaimana Arus Kas UMKM Dipengaruhi oleh Pengelolaan Persediaan." *Link UMKM*. <https://linkumkm.id/media/detail/16890/bagaimana-arus-kas-umkm-dipengaruhi-oleh->

pengelolaan-persediaan (Juli 14, 2026).

Martin, Martin, dan Budi Eko Soetjipto. 2022. "Literatur Review : Kajian Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2(6): 57.

Ojk.go.id. 2024. *SIARAN PERS BERSAMA OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>.

Perdanakusuma, Fathul Hilal, Winny Lian Seventeen, Delvina Destrianti, dan Nadya Aisyah Rahmadhan. 2026. "Pengelolaan Arus Kas Harian dalam Optimalisasi Keuangan UMKM Toko Afif di Bengkulu." 5(1): 15443–50.

Susanti, Novia, dan Dita Rohima. 2023. "Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)." *Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(3): 285–92.

Yunginger, Raghel et al. 2025. "Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat."